

Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Perubahan Laba Pada Perusahaan Perbankan

Christian Crespo¹, Hermaya Ompusunggu²

^{1,2}Universitas Putera Batam

¹christiancrespo716@gmail.com, ²hermaya@puterabatam.ac.id

*Corresponding Author

Diajukan : 8 Desember 2022

Disetujui : 19 Desember 2023

Dipublikasi : 1 April 2023

ABSTRACT

Profit changes is the fluctuation of the profit company earned at a certain period. Companies naturally want their profit to grow every period, so as banking companies. This matter happen because of various factors. This research uses non-performing loan, loan to deposit ratio and dividend payout ratio as variables, with the purposes of seeing the impact of non-performing loan, loan to deposit ratio and dividend payout ratio partially and simultaneously on profit changes of banking companies. This research has 47 banking companies that are recorded on the Indonesia Stock Exchange as its population, and with the use of purposive sampling technique, the amount of sample of this reseach is 11 banking companies. This research uses quantitative method with secondary data which is financial report that is collected by using documentation method. Data analysis methods used in this research are descriptive analysis, classical assumption test, multiple linear regression analysis. Through the T test, the results are non-performing loan has no significant impact on profit changes, loan to deposit ratio has no significant impact on profit changes and dividend payout ratio has significant impact on profit changes. Through the F test, it was found that non-performing loan, loan to deposit ratio and dividend payout ratio simultaneously has no significant impact on profit changes. From the result of the coefficient of determination, it is said that these three variable only describe 4,5% of profit change, with other 95,5% being describe by other variable.

Keywords: Dividend Payout Ratio; Loan to Deposit Ratio; Non-Performing Loan; Profit Changes

PENDAHULUAN

Perusahaan dalam kegiatan berusahanya tentunya ingin mendapatkan keuntungan, begitupula perusahaan perbankan. Bank dalam kegiatan berusahanya ialah tempat temu sisi yang memerlukan dana dengan sisi yang mempunyai dana berlimpah (Widarti & Wulandari, 2022). Bank yang menjadi tempat dimana dana mengalir dari satu sisi ke sisi lainnya, sehingga bank membutuhkan kepercayaan dari masyarakat, oleh karena itu tingkat kesehatan sebuah bank wajib diperhatikan. Tingkat kesehatan sebuah bank bisa dinilai melalui *non-performing loan* serta *loan to deposit ratio*.

Non-performing loan menunjukkan besaran tingkat kredit yang bermasalah terhadap jumlah kredit yang sudah dibagikan oleh pihak perbankan. Bertambahnya rasio *non-performing loan*, suatu bank akan dikatakan semakin tidak sehat, dikarenakan tingkat kemungkinan kredit yang tidak bisa ditagih kembali juga akan meningkat. *Loan to deposit ratio* menunjukkan besarnya persentase dari total simpanan dana pihak ketiga yang diberikan kepada nasabah sebagai kredit. Rasio ini menunjukkan likuiditas dari sebuah bank. Jika rasio *loan to deposit ratio* sebuah bank tinggi, bisa diartikan bahwa bank tersebut memiliki likuiditas yang rendah, begitupula sebaliknya.



Atas laba yang telah diperoleh, perusahaan tentunya memiliki kewajiban seperti mendistribusikan keuntungan tersebut kepada para investornya. Pembagian dividen atas laba biasanya diketahui dengan sebutan *dividend payout ratio*. DPR atau besaran perbandingan dari keuntungan yang didistribusikan berupa dividen akan mengurangi laba yang telah diperoleh dan akan memperlemah kondisi keuangan perusahaan. Disisi lainnya para investor akan merasa diuntungkan karena dibaginya dividen atas laba yang telah diperoleh perusahaan.

Berdasarkan data yang telah peneliti kumpulkan, meningkatnya atau menurunnya *non-performing loan*, *loan to deposit ratio* serta *dividend payout ratio* tak selalu diikuti pergerakan perubahan laba yang sama. Maksudnya ketika salah satu atau seluruh rasio mengalami kenaikan, laba yang diperoleh perusahaan bisa ikut mengalami kenaikan ataupun malah mengalami penurunan begitupula sebaliknya. Oleh sebab itu, riset ini dilaksanakan dengan maksud mencari tahu dampak *non-performing loan*, *loan to deposit ratio* dan *dividend payout ratio* atas perubahan laba.

STUDI LITERATUR

Perubahan Laba

Laba menjadi tujuan dari setiap perusahaan termasuk perusahaan perbankan (Ginting, 2019). Laba adalah salah satu alat ukur dari pencapaian suatu perusahaan (Dewi *et al.*, 2020). Beberapa fungsi laba ialah sebagai acuan perhitungan pajak, penetapan kebijakan investasi dan alat ramal kondisi ekonomi pada masa depan. Selain itu, laba menjadi sinyal bagi masyarakat dalam pengalokasian sumber daya karena laba mencerminkan gambaran keinginan konsumen pada masa ke masa (Valentine *et al.*, 2021).

Laba yang diperoleh perusahaan tentunya berbeda pada waktu ke waktu, dikarenakan dipengaruhi oleh pendapatan ataupun biaya yang dikeluarkan pada suatu periode tertentu. Berbedanya laba dari suatu periode ke periode lain baik naik ataupun menurun disebut dengan perubahan laba (Sari & Ardini, 2018). Perubahan laba bisa menjadi patokan dalam pengambilan keputusan seorang investor karena perubahan laba merupakan cerminan naik turunnya kinerja perusahaan. perubahan laba bisa didapatkan dengan menganalisa laporan keuangan perusahaan. perubahan laba bisa didapatkan dengan membandingkan selisih atas laba periode berjalan dengan periode sebelumnya terhadap laba periode sebelumnya. Rumus dari perubahan laba adalah:

$$\text{Perubahan Laba} = \frac{\text{Laba}_t - \text{Laba}_{t-1}}{\text{Laba}_{t-1}} \times 100\%$$

Non-Performing Loan (NPL)

Non-performing loan ialah suatu indikator tingkat kesehatan bank (Samosir *et al.*, 2022). Rasio NPL menjelaskan kecakapan bank dalam mengendalikan risiko ketidakmampuan pengembalian pinjaman yang telah disalurkan (Susantih & Ompusunggu, 2022). Tinggi rendahnya NPL mencerminkan tingkat mutu dari kredit suatu bank (Kaunang & Untu, 2022). Selain itu, tingginya NPL bisa diartikan dengan besarnya biaya dari suatu bank, seperti biaya cadangan aktiva produktif dan lainnya, yang akan memperkecil laba perusahaan (Widarti & Wulandari, 2022). oleh sebab itu NPL dikatakan memiliki interaktif yang bersifat negatif dengan laba (Guicheldy & Sukartaatmadja, 2021).

Penelitian Kaunang & Untu (2022) menyatakan bahwa NPL tidak mempunyai dampak terhadap perubahan laba. Hasil ini bertentangan dengan hasil peneliti lain seperti Athariq & Suhayati, (2022) dan (Hermanto *et al.*, 2018). Untuk mendapatkan NPL bisa dengan membagi total kredit bermasalah dengan total kredit yang disalurkan oleh bank. Berikut rumus dari NPL:

$$\text{NPL} = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Loan to Deposit Ratio (LDR)

Loan to deposit ratio ialah bagian dari rasio likuiditas dari perusahaan perbankan (Ginting, 2019). Tingginya LDR diartikan dengan rendahnya tingkat likuiditas sebuah bank begitupula sebaliknya (Hermanto et al., 2018). Pada sisi lain tingginya LDR bisa diartikan dengan meningkatnya laba jika kredit yang disalurkan berjalan dengan efektif (Widarti & Wulandari, 2022). Jika kredit tidak berjalan dengan baik, maka akan menimbulkan biaya yang besar dikarenakan adanya kesulitan dalam likuiditas (Istiyani et al., 2021).

Terdapat beberapa macam hasil penelitian mengenai LDR atas perubahan laba. Ginting (2019) mengutarakan bahwa LDR tidak berdampak signifikan atas perubahan laba, begitupula (Hermanto et al., 2018). Sebaliknya Samosir et al. (2022) dan Widarti & Wulandari (2022) berpendapat bahwa LDR mempunyai dampak terhadap perubahan laba. LDR bisa didapatkan dengan membandingkan total kredit yang disalurkan dengan total simpanan pihak ketiga. Berikut rumus dari LDR:

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

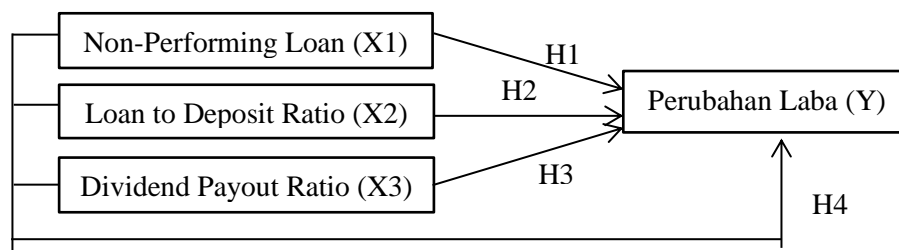
Dividend Payout Ratio (DPR)

Dividend payout ratio ialah rasio yang menunjukkan perbandingan pendapatan yang telah didistribusikan sebagai dividen (Wahyuni & Hafiz, 2018). Dengan rasio DPR yang meningkat, investor akan semakin diuntungkan karena investor menerima bagi hasil atas pendapatan perusahaan. pada sisi lain keuangan perusahaan akan melemah karena nominal laba ditahan yang menurun (Valentine et al., 2021). Beberapa hal-hal yang bisa mempengaruhi DPR ialah tingkat keuntungan, likuiditas serta keperluan dana. Selain itu dikatakan DPR merupakan salah satu pendekatan dalam penetapan kebijakan dividen suatu perusahaan.

DPR dikatakan tidak berdampak terhadap perubahan laba oleh (Sari & Ardini, 2018). Akan tetapi peneliti lain yaitu Afrilliansyah et al., (2021), Valentine et al., (2021) dan Dewi et al., (2020) menyampaikan bahwasannya DPR berdampak terhadap perubahan laba. Untuk mendapatkan DPR bisa dengan membandingkan dividen yang dibayarkan dengan laba yang diperoleh perusahaan. Berikut rumus dari DPR:

$$DPR = \frac{\text{Dividen}}{\text{Laba Bersih}} \times 100\%$$

Dari penjelasan singkat di atas, bisa digambarkan kerangka pemikiran untuk penelitian ini. Berikut merupakan gambar kerangka pemikiran pada penelitian ini:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran
(Sumber : Data Penelitian, 2022)

METODE

Data yang dipergunakan ialah data kuantitatif, yang datanya berupa angka. Pada penelitian ini, digunakan teknik dokumentasi, yang dilaksanakan dengan mencari, mengelompokkan serta meninjau data-data yang didapatkan. Data riset didapatkan dari laporan keuangan perusahaan yang sudah diumumkan oleh perusahaan terkait. Data penelitian yang dipakai sekaligus menjadi variabel riset ini ialah *non-performing loan*, *loan to deposit ratio*, *dividend payout ratio* serta perubahan laba.

Riset ini memiliki populasi sebanyak 47 perusahaan perbankan yang sudah melakukan *initial public offering* di Bursa Efek Indonesia. Penggunaan teknik *purposive sampling* dan melalui kriteria yang ditetapkan berupa perusahaan yang berjalan pada bidang perbankan dan tercatat di bursa efek Indonesia setidaknya pada tahun 2017, dan perusahaan tersebut menyalurkan kredit, membukukan profit dan membagikan dividen dari tahun 2017 hingga 2021 sehingga didapatkan sampel sebanyak 11 perusahaan perbankan dari 47 perusahaan yang menjadi populasi.

Metode analisis yang dipakai adalah uji analisis deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi linear berganda dan uji hipotesis. Uji asumsi klasik terbagi menjadi uji normalitas, uji heterokedastisitas, uji multikolinearitas dan uji autokorelasi. Uji hipotesis terbagi menjadi koefisien determinasi, uji t dan uji f. Selain dari uji yang sudah disebutkan, dikarenakan adanya uji yang tidak lolos, maka dilakukan juga uji outlier dan transformasi data sehingga data yang digunakan bisa melewati uji tersebut. Alat yang digunakan untuk mengolah data ialah aplikasi SPSS versi 26.

Hipotesis pada penelitian ini bisa dilihat dari kerangka pemikiran di Gambar 1, yaitu

1. *Non-Performing Loan* memiliki dampak signifikan atas perubahan laba.
2. *Loan to Deposit Ratio* memiliki dampak signifikan atas perubahan laba.
3. *Dividend Payout Ratio* memiliki dampak signifikan atas perubahan laba.
4. *Non-Performing Loan*, *Loan to Deposit Ratio* dan *Dividend Payout Ratio* memiliki dampak signifikan atas perubahan laba.

HASIL

Berikut hasil dari uji data yang telah di lakukan dengan mempergunakan aplikasi SPSS v26:

Tabel 1. Hasil Pengujian Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPL	53	,0040	,0256	,010447	,0056649
LDR	53	,5138	1,4526	,860251	,1938909
DPR	53	,1712	,8500	,424928	,1672844
PL	53	-,7868	,6653	,088840	,2928183
Valid N (listwise)	53				

(Sumber : Output Data SPSS v26, 2022)

Dari tabel pengujian statistic deskriptif dapat dilihat bahwa pada riset ini menggunakan 53 data. Adanya selisih data dikarenakan ketidakwajaran pada data tersebut sehingga penulis melakukan uji *outlier* dan transformasi data untuk menormalkan data tersebut. Variabel NPL mendapatkan poin minimum 0,0040, poin maksimum 0,0256, poin rata-rata 0,010447 dan poin standar deviasi 0,0056649. LDR mendapatkan poin minimum 0,5138, poin maksimum 1,4526, poin rata-rata 0,860251 dan poin standar deviasi 0,1938909. DPR mendapatkan poin minimum 0,1712, poin maksimum 0,8500, poin rata-rata 0,424928 serta poin standar deviasi 0,1672844.

Yang terakhir variabel perubahan laba mendapatkan poin minimum -78,68, poin maksimal 0,6653, poin rata-rata 0,088840 dan poin standar deviasi 0,2928183.

Setelah dilakukan uji analisis deskriptif, dilaksanakan uji asumsi klasik, yang terbagi menjadi uji normalitas, heteroskedastisitas, multikolinearitas serta auto korelasi. Dibawah ini ialah hasil pengujian asumsi klasik:

Tabel 2. Hasil Pengujian *Kolmogorov-Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		53
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,10829174
Most Extreme Differences	Absolute	,112
	Positive	,112
	Negative	-,094
Test Statistic		,112
Asymp. Sig. (2-tailed)		,092 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

(Sumber : Output Data SPSS v26, 2022)

Uji normalitas dilaksanakan dengan memakai uji *Kolmogorov-Smirnov* yang menyatakan data sudah tersebar dengan normal jika nilai signifikansi yang didapatkan lebih tinggi 5% (0,05). Pada uji diatas bisa dilihat nilai signifikan yang terdapat pada *asympt. Sig (2-tailed)* adalah 0,092. Nominal tersebut lebih tinggi dari 0,05, oleh sebab itu bisa diartikan bahwa data tersebut terdistribusi dengan normal.

Tabel 3. Hasil Pengujian Multikolinearitas

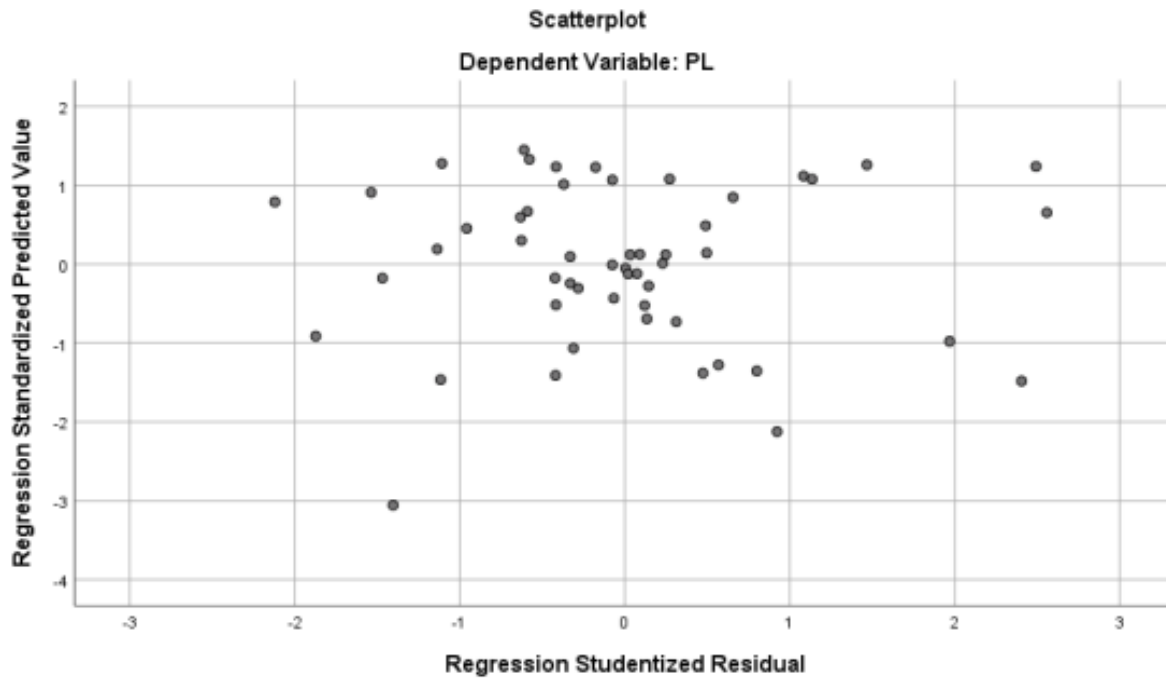
Model	Coefficients ^a				Collinearity Statistics		
	Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	-1,896	6,273		-,302	,764		
NPL	2,168	6,033	,053	,359	,721	,829	1,206
LDR	,189	,222	,133	,852	,399	,752	1,329
DPR	,607	,272	,378	2,232	,030	,642	1,558

a. Dependent Variable: PL

(Sumber : Output SPSS v26, 2022)

Sebuah data dikatakan tidak mengandung multikolinearitas ketika nilai *tolerance* berada diatas 0,10 serta nilai VIF berada dibawah 10. Dari uji multikolinearitas diatas bisa dilihat semua variabel independen mendapatkan nilai *tolerance* yang berada diatas 0,10 serta nilai VIF dibawah 10. Oleh sebab itu, data pada riset ini dikatakan tidak mengandung multikolinearitas.

Pada riset ini, penulis menggunakan dua uji untuk melakukan uji heteroskedastisitas. Dua uji tersebut adalah uji *scatterplot* serta uji *glejser*. Pada uji *scatterplot*, ketika titik yang terdapat didalam diagram menyebar serta tak membuat pola tertentu, maka data dikatakan tak mengandung heteroskedastisitas. Untuk uji *glejser*, ketika nilai signifikan yang diperoleh berada diatas 5% (0,05), maka dikatakan data tersebut tak mengandung heteroskedastisitas.



Gambar 2. Hasil Uji *Scatterplot*
 (Sumber : Output Data SPSS v26, 2022)

Tabel 4. Hasil Pengujian *Glejser*

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	-1,118	4,292		-,260	,796
NPL	1,227	4,127	,047	,297	,767
LDR	-,033	,152	-,036	-,218	,828
DPR	,001	,186	,001	,004	,996

a. Dependent Variable: ABS_RESID

(Sumber : Output Data SPSS v26, 2022)

Pada grafik uji *scatterplot*, bisa dilihat titik-titik yang berada didalam diagram menyebar serta tak membuat semacam pola. Hasil pengujian *glejser*, juga mendapatkan nilai signifikan yang berada diatas 0,05 untuk setiap variabel. Oleh sebab itu, bisa dikatakan bahwa pada data riset ini, tidak terdapat heteroskedastisitas.

Tabel 5. Hasil Pengujian *Durbin-Watson*

Mode	Model Summary ^b				
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,317 ^a	,100	,045	,11156	2,275

a. Predictors: (Constant), DPR, NPL, LDR

b. Dependent Variable: PL

(Sumber : Output Data SPSS v26, 2022)

Uji autokorelasi dilaksanakan melalui pengujian *Durbin-Watson*, pada tabel diatas, didapatkan nilai d senilai 2,275. Dengan total data sebesar 53 data, variabel independen berjumlah 3 variabel, pada tabel *Durbin-Watson* menampilkan bahwa nilai dL senilai 1,4402 serta dU senilai 1,6875. Nilai d yang senilai 2,275 berada di antara nilai dU dengan nilai 1,6875 dan nilai 4-dU yang bernilai 2,3215. Berdasarkan ketentuan uji *Durbin-Watson*, maka pada data penelitian ini tidak ditemukan autokorelasi.

Langkah selanjutnya peneliti melakukan uji regresi linear berganda. Dilaksanakannya uji ini dengan maksud melihat arah dampak dari variabel independen atas variabel dependennya. Berikut ialah hasil pengujian regresi linear berganda:

Tabel 6. Hasil Pengujian Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	-1,896	6,273		-,302	,764
NPL	2,168	6,033	,053	,359	,721
LDR	,189	,222	,133	,852	,399
DPR	,607	,272	,378	2,232	,030

a. Dependent Variable: PL

(Sumber : Output Data SPSS v26, 2022)

Dari hasil pengujian regresi linear berganda, bisa disusun menjadi persamaan $Y = -1,896 + 2,168X_1 + 0,189X_2 + 0,607X_3$, yang bisa diinterpretasikan menjadi:

1. Nilai konstanta bernilai -1,896, artinya jika nilai NPL, LDR dan DPR adalah 0, maka perubahan laba akan menurun sebesar 1,896.
2. Nilai koefisien X_1 bernilai 2,168, artinya setiap bertambah 1% nilai NPL, maka akan diikuti dengan bertambahnya perubahan laba sebesar 2,168%.
3. Nilai koefisien X_2 bernilai 0,189, artinya setiap bertambah 1% nilai LDR, maka akan diikuti dengan bertambahnya perubahan laba sebesar 0,189%.
4. Nilai koefisien X_3 bernilai 0,607, artinya setiap bertambah 1% nilai DPR, maka akan diikuti dengan bertambahnya perubahan laba sebesar 0,607%.

Uji terakhir yang dilaksanakan pada riset ini ialah uji hipotesis yang terbagi menjadi koefisien determinasi, uji T serta uji F. Koefisien determinasi menunjukkan kemampuan variabel independen mendeskripsikan variabel dependennya. Uji T dilaksanakan dengan maksud mengetahui dampak variabel independen secara parsial atas variabel dependen. Uji F dilaksanakan dengan maksud mengetahui dampak variabel independen secara simultan atas variabel dependen.

Tabel 7. Hasil Pengujian Koefisien Determinasi

Model	Model Summary ^b				
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,317 ^a	,100	,045	,11156	2,275

a. Predictors: (Constant), DPR, NPL, LDR

b. Dependent Variable: PL

(Sumber : Output Data SPSS v26, 2022)

Nilai yang dilihat untuk menentukan pengaruh ialah nilai *adjusted R square*, yang dimana bernilai 0,045. Nilai 0,045 memiliki arti bahwa variabel independen pada riset ini mempunyai dampak sebesar 4,5%, sedangkan 95,5% disebabkan oleh variabel lainnya yang tak digunakan pada riset ini.

Tabel 8. Hasil Uji T

Model		Coefficients ^a		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		Unstandardized Coefficients B	Std. Error			
		1	(Constant)			
	NPL	2,168	6,033	,053	,359	,721
	LDR	,189	,222	,133	,852	,399
	DPR	,607	,272	,378	2,232	,030

a. Dependent Variable: PL

(Sumber : Output Data SPSS v26, 2022)

Uji T diatas menampilkan bahwa variabel NPL dan LDR mendapatkan nilai signifikansi diatas 0,05, sedangkan variabel DPR mendapatkan nilai signifikansi dibawah 0,05. Dengan t tabel yang bernilai 2,00958, maka bisa dilihat variabel NPL dan LDR mendapatkan nilai t hitung yang lebih rendah sedangkan variabel DPR memiliki nilai t hitung yang lebih tinggi. Berdasarkan ketentuan, jika hasil signifikansi berada dibawah 0,05 dan nilai t hitung berada diatas dari t tabel, maka bisa disimpulkan variabel independen berdampak signifikan atas variabel dependen,. Oleh karena itu, pada uji T ini didapatkan bahwa NPL dan LDR secara parsial tak berdampak signifikan atas perubahan laba. Pada sisi lain, DPR secara parsial berdampak signifikan atas perubahan laba.

Tabel 9. Hasil Uji F

Model		ANOVA ^a			F	Sig.
		Sum of Squares	df	Mean Square		
1	Regression	,068	3	,023	1,820	,156 ^b
	Residual	,610	49	,012		
	Total	,678	52			

a. Dependent Variable: PL

b. Predictors: (Constant), DPR, NPL, LDR

(Sumber : Output Data SPSS v26, 2022)

Uji F dilaksanakan dengan maksud mengetahui dampak variabel independen secara simultan atas variabel dependen, dengan ketentuan variabel independen dinyatakan berdampak atas variabel dependen apabila nilai signifikansi yang didapatkan berada dibawah 0,05 serta nilai f hitung berada di atas f tabel. Berdasarkan ketentuan uji F, didapatkan variabel NPL, LDR dan DPR secara simultan tidak berdampak atas perubahan laba. Hal ini dikarenakan nilai signifikansi yang didapatkan berada diatas 0,05 yaitu 0,156 dan nilai f hitung yaitu 1,820 berada di bawah nilai f tabel yakni 2,79.

PEMBAHASAN

Dari hasil uji yang sudah didapatkan, bisa dilihat bahwa NPL tidak berdampak signifikan atas perubahan laba, hal ini didapatkan dari uji T, yang dimana nilai signifikansi NPL yaitu 0,721 berada diatas 0,05 serta nilai t hitung yaitu 0,359 berada di bawah t tabel yang senilai 2,00958. Hasil ini sejalan dengan penelitian Kaunang & Untu (2022), tetapi bertolak belakang dengan penelitian Athariq & Suhayati (2022), dan (Hermanto et al., 2018).

LDR tidak berdampak signifikan atas perubahan laba, dikarenakan nilai signifikansi LDR bernilai 0,399 berada diatas 0,05 serta nilai t hitung senilai 0,852 berada dibawah t tabel 2,00958. Hasil ini serupa dengan riset Ginting (2019) dan Hermanto *et al.* (2018), tetapi bertolak belakang dengan penelitian Samosir *et al.* (2022) dan (Widarti & Wulandari, 2022).

DPR berdampak signifikan atas perubahan laba, dikarenakan hasil signifikansi DPR sebesar 0,030 berada dibawah 0,05 serta nilai t tabel yaitu 2,232 berada diatas t tabel 2,00958. Hasil ini sejalan dengan Afrilliansyah *et al.*, (2021), Valentine *et al.*, (2021) dan Dewi *et al.*, (2020), tetapi bertolak belakang dengan penelitian (Sari & Ardini, 2018).

NPL, LDR dan DPR secara simultan tidak berdampak signifikan atas perubahan laba, yang disebabkan nilai signifikansi, yang didapat yaitu 0,156 berada diatas 0,05 dan nilai f hitung sebesar 1,820 berada dibawah 2,79.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari riset ini mengikuti hasil uji yang sudah dijelaskan diatas adalah:

1. *Non-performing loan* tidak berdampak signifikan atas perubahan laba.
2. *Loan to deposit ratio* tidak berdampak signifikan atas perubahan laba.
3. *Dividend payout ratio* berdampak signifikan atas perubahan laba.
4. *Non-performing loan*, *loan to deposit ratio* dan *dividend payout ratio* secara simultan tidak berdampak signifikan atas perubahan laba.

REFERENSI

- Afrilliansyah, W., Mardani, R. M., & Rahman, F. (2021). Analisis Rasio Profitabilitas Dan Kebijakan Dividen Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2019. *E-Jurnal Riset Manajemen*, 10(11), 82–94.
- Atthariq, N. M., & Suhayati, E. (2022). Perspektif Pertumbuhan Laba Ditinjau Dari Suku Bunga Kredit, Kualitas Aktiva Produktif Dan Rasio Kredit Bermasalah. *Jurnal Ilmu Keuangan Dan Perbankans*, 11(2), 167–177. <https://doi.org/10.34010/jika.v11i2.6558>
- Dewi, K. K. Y., Gunadi, I. G. N. B., & Suarjana, I. W. (2020). *ANALISIS RASIO KEUANGAN DAN KEBIJAKAN DIVIDEN DALAM MEMPREDIKSI PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2015-2018*. 1, 120–128.
- Ginting, S. (2019). Analisis Pengaruh CAR, BOPO, NPM dan LDR terhadap Pertumbuhan Laba dengan Suku Bunga sebagai Variabel Moderasi. *JWEM STIE Mikroskil*, 9(April), 97–106. <https://doi.org/10.55601/jwem.v9i1.616>
- Guicheldy, A., & Sukartaatmadja, I. (2021). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional Terhadap Pertumbuhan Laba Bank. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 9(1), 131–140. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v9i1.496>
- Hermanto, B., Rahayu, S., & Yudi. (2018). *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba (Studi Empiris Pada Bank Pembangunan Daerah Se-Sumatera) Tahun 2011-2017*. 34(2), 29–40. <https://doi.org/10.22437/jaku.v3i5.6027>
- Istiyani, N., Referli, A., & Suryana, A. K. H. (2021). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2017-2019. *EKOBIS: Jurnal Ilmu Manajemen Dan ...*, 9(2), 212–219. <https://doi.org/10.36596/ekobis.v9i2.462>
- Kaunang, A. D., & Untu, V. N. (2022). *Analisis Kinerja Keuangan Untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Financial Performance Analysis To Predict Profit Growth in Banking Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange*. 10(1), 1326–1335. <https://doi.org/10.35794/emba.v10i1.39459>

- Samosir, H., Siregar, R., & Sari, W. P. (2022). Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI 2015- Effect Of Bank Soundness Level On Profit Growth Of Banking Companies Listed On IDX 2015-2019. *Jurnal Ilmiah Akuntansi, Keuangan Dan Bisnis (JIKABI)*, 1(1), 68–79. <https://doi.org/10.31289/jbi.v1i1.1062>
- Sari, R. R. N., & Ardini, L. (2018). Pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan kebijakan dividen terhadap perubahan laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 7(1), 1–16. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/43>
- Susantih, & Ompusunggu, H. (2022). *Analysis Of Loan To Deposit Ratio And Non-Performing Loan On Profitability On Profitability*. 2(1), 37–49.
- Valentine, N., Wijaya, E., & Hocky, A. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Rasio Solvabilitas, Kebijakan Dividen, Price Earning Ratio, Dan Working Capital To Total Assets Terhadap Perubahan Laba. *Kurs: Jurnal Akuntansi, Kewirausahaan Dan Bisnis*, 4(2), 200–213. <https://doi.org/10.35145/kurs.v7i1.2306>
- Wahyuni, S. F., & Hafiz, M. S. (2018). Pengaruh CR, DER dan ROA terhadap DPR pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 1(2), 25–42. <https://doi.org/10.36778/jesya.v1i2.18>
- Widarti, & Wulandari, N. (2022). Pengaruh Metode RGEC Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perbankan Milik Negara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekombis Review*, 10(2), 969–980. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v10i2> ARTICLE